

Pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi

Martin Simanjuntak; Yulmardi; Adi Bhakti

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Email korespondensi: martinsimanjuntak21@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the agricultural sector employment in Jambi Province. The study was conducted over a period of 21 years, from 1995 to 2015. Methods of data analysis using quantitative descriptive analysis and regression. The results found that: 1) the average development of the agricultural sector GDP variables and the agricultural sector investment has increased from year to year, while the exchange rate variable of farmers and the agricultural sector employment fluctuates from year to year; 2) The agricultural sector GDP positive and significant effect on employment in the agricultural sector of the province of Jambi, while the exchange rate of the farmers and investment in the agricultural sector does not have a significant effect.

Keywords : *GRDP of agriculture sector, Farmer exchange rate, and Investment of agriculture sector.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 21 tahun, 1995-2015. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi. Hasil penelitian menemukan: 1) rata-rata perkembangan variabel PDRB sektor pertanian dan investasi sektor pertanian mengalami peningkatan dari tahun ketahun, sedangkan variabel nilai tukar petani, dan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian berfluktuasi dari tahun ke tahun; 2) PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi, sedangkan nilai tukar petani dan investasi disektor pertanian tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: PDRB sektor pertanian, Nilai tukar petani, dan Investasi sektor pertanian.

PENDAHULUAN

Bidang ketenagakerjaan merupakan salah satu hal yang sangat esensial dalam usaha memajukan prekonomian bangsa. Usaha yang dimaksud dalam bidang ini adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja. Kesempatan kerja, kuantitas, serta kualitas tenaga kerja menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan, yaitu : (1) Tenaga kerja sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi serta distribusi barang dan jasa, dan (2) Tenaga kerja sebagai sasaran untuk menghidupkan dan mengembangkan pasar. Kedua fungsi tersebut memungkinkan berlangsungnya pertumbuhan ekonomi

secara terus-menerus dalam jangka panjang, atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan motor penggerak dalam pembangunan, Suroto (1992) dalam Akmal (2010).

Salah satu tema utama bidang ketenagakerjaan adalah kesempatan kerja. Kesempatan kerja merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Kesempatan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah pendapatan nasional, tingkat investasi dan upah tenaga kerja. Adanya kesempatan kerja ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi yang menjadi sumber pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai permintaan terhadap tenaga kerja dipasar tenaga kerja (*Deman for labour force*), oleh karena itu kesempatan kerja sama dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia didunia kerja. Tentunya semakin meningkat kegiatan pembangunan akan semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini semakin sangat penting karena semakin besar kesempatan kerja bagi tenaga kerja maka kemajuan kegiatan ekonomi masyarakat akan semakin baik, dan sebaliknya.

Todaro (2000) menyatakan bahwa pembangunan bukanlah sekedar pembangunan ekonomi namun sebagai proses pembangunan harus mampu membawa umat manusia untuk melampaui pengutamaan materi dan aspek-aspek keuangan dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembangunan yang baik harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin luas dan beragam, seiring dengan peningkatan pertumbuhan angkatan kerja. Peningkatan masyarakat pun akan terlihat dari peningkatan pendapatan perkapita serta distribusi pendapatan yang merata.

Pembangunan pertanian di Indonesia khususnya di Provinsi Jambi dianggap penting dari keseluruhan proses pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian sangat berperan penting, antara lain: potensi sumber daya alam yang banyak dan beragam, besar penduduk indonesia yang menggantungkan hidup terhadap sektor pertanian dan perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Indonesia sebagai negara berkembang dikenal dengan sebutan negara agraris, yaitu negara dimana sebagian besar masyarakat bekerja dan menggantungkan hidup pada sektor pertanian.

Di sisi lain, meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam waktu yang cepat dan jumlah yang tinggi, sementara kesempatan kerja yang tersedia sangat terbatas akan menyebabkan timbulnya pengangguran. Inilah yang membuat permasalahan ketenagakerjaan secara langsung maupun tidak langsung akan berkaitan dengan masalah-masalah lainnya seperti ketidakmerataan pendapatan, kemiskinan, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan urbanisasi. Semua ini secara intuitif tampaknya telah dipahami oleh para pengambil kebijakan. Perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk mengembangkan sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Provinsi Jambi. Usaha penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktifitas tenaga kerja dan kebijakan mengenai penyerapan tenaga kerja itu sendiri.

Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan terletak pada kesempatan kerja. Penawaran tenaga kerja yang semakin meningkat disetiap tahunnya tidak diimbangi dengan kemampuan untuk menyerap tenaga kerja.

Di Provinsi Jambi, kesempatan kerja disektor pertanian telah berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja seluruh sektor ekonomi yang ada di Provinsi Jambi.

Pada tahun 2015 kontribusi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian terhadap tenaga kerja seluruh sektor ekonomi sebesar 50,56 persen.

Sebagai upaya untuk mencegah dampak-dampak negatif di bidang ketenagakerjaan perlu kiranya dilakukan penataan kembali terhadap kebijakan ketenagakerjaan khususnya di sektor pertanian, mengingat seberapa besar penduduk Provinsi Jambi masih menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Perluasan kesempatan kerja merupakan usaha untuk mengembangkan sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Provinsi Jambi. Usaha penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktifitas tenaga kerja dan kebijakan mengenai penyerapan tenaga kerja itu sendiri. Hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang buruk jika, perusahaan disektor pertanian dan pemerintah kurang adanya perhatian dalam menyikapi masalah ini karna akan menimbulkan pengangguran dalam waktu tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, dan investasi sektor pertanian di Provinsi Jambi; 2) Menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, dan investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, data sekunder yang dipakai adalah time series (runtut waktu) dari tahun 1995-2015. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi yang diterbitkan instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan badan kordinasi penanaman modal Provinsi Jambi.

Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Model regresi berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian diberikan sebagai berikut:

$$PTKSP = B_0 + B_1PDRBSP_t + B_2NTP_t + B_3INVESTASI_t + ei$$

Dimana:

PTKSP = penyerapan tenaga kerja sektor pertanian

PDRBSP = PDRB sektor pertanian

NTP = nilai tukar petani

INVESTASI = investasi sektor pertanian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian

Kesempatan kerja merupakan terjemahan dari kata *employment*, oleh kementerian perburuhan tahun 1975 dalam pengertian yang memiliki dua unsur yaitu *employment* dan *employment opportunity*. *Employment* yaitu lapangan kerja yang sudah diduduki atau orang-orang yang sedang mempunyai pekerjaan. Sedangkan *employment opportunity* yaitu lapangan kerja yang sudah diduduki (penggunaan tenaga kerja) dan masih lowongan kerja yang belum diduduki Suroto (1992) dalam Akmal (2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang bekerja pada suatu lapangan kerja atau dengan kata lain sama dengan jumlah orang yang terserap pada berbagai sektor ekonomi.

Kebutuhan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dengan demikian jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dapat menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi untuk menjalankan proses produksi dan juga sebagai pasar barang dan jasa. Untuk mengetahui perkembangan orang yang bekerja atau kesempatan kerja Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi Tahun 1995-2015

Tahun	PTKSP (jiwa)	Perkembangan (%)
1995	579.544	-
1996	585.135	0,96
1997	556.760	-4,85
1998	583.333	4,77
1999	610.326	4,63
2000	628.921	3,05
2001	610.326	-2,96
2002	591.298	-3,12
2003	571.842	-3,29
2004	551.966	-3,48
2005	650.858	17,92
2006	620.873	-4,61
2007	662.143	6,65
2008	688.341	3,96
2009	700.340	1,74
2010	670.841	-4,21
2011	851.138	26,88
2012	783.501	-7,95
2013	723.973	-7,60
2014	736.204	1,69
2015	819.545	11,32
Jumlah	13777208	41,51
Rata-Rata		2,08

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2016)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui jumlah orang yang bekerja di sektor pertanian Provinsi Jambi pada tahun 1995 tercatat sebanyak 579.544 jiwa. Kemudian pada tahun 1996 jumlah orang yang bekerja mengalami peningkatan sebesar 585.135 jiwa. Pada tahun 1997 terjadi krisis ekonomi dimana juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian karna kurangnya permintaan masyarakat terhadap daya beli yang menyebabkan banyaknya perusahaan mengurangi permintaan tenaga kerja. Dimana pada tahun 1997 jumlah tenaga kerja menurun menjadi 556.760 jiwa, kemudian pada tahun 1998 meningkat kembali sebanyak 583.333 jiwa. Pada tahun 1999 jumlah tenaga kerja sektor pertanian 610.326 jiwa atau naik sebesar 4,63 persen, tahun 2000 sampai 2004 keadaan penyerapan tenaga kerja terus mengalami penurunan dimana 2001 turun menjadi 610.326 atau sebesar 2,96, kemudian tahun 2002 turun menjadi 591.298 jiwa atau sebesar 3,12 persen, tahun 2003 turun kembali 571.842 jiwa atau sebesar 3,29 persen, ditahun 2004 turun menjadi 551.966 jiwa atau sebesar 3,48 persen. Tetapi khususnya pada tahun 2005 penyerapan atau jumlah tenaga kerja pertanian mengalami peningkatan menjadi 650.858 jiwa atau meningkat sebesar 17,92

persen. Pada tahun 2006 kembali menurun tenaga kerja sektor pertanian menjadi 620.873 jiwa atau turun sebesar 4,61 persen. Pada tahun 2007 sampai dengan 2009 terjadi peningkatan lagi di tenaga kerja sektor pertanian, tetapi pada tahun 2010 kembali menurun tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian sebesar 670.841 atau sebesar 4,21 persen penurunan yang terjadi. Ditahun 2011 naik menjadi 851.138 jiwa atau sebesar 26,88 persen kenaikannya.

Pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja sektor pertanian menurun menjadi 783.501 jiwa atau sebesar 7,95 persen, tahun 2013 sebesar 723.973 jiwa atau sebesar 7,60 persen, ditahun 2014 naik menjadi 736.204 jiwa atau perkembangannya sebesar 1,69 persen dan ditahun 2015 penyerapan tenaga kerja sektor pertanian naik menjadi 819.545 jiwa atau sebesar 41,51 persen.

Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi bersifat fluktuatif. Perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi pada tahun 1995-2015 memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 2.08. Peningkatan tertinggi tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi pada tahun 2011 dengan jumlah 851.138 jiwa dan diikuti di tempat kedua tahun 2015 dengan jumlah 819.545 jiwa.

Perkembangan PDRB sektor pertanian Provinsi Jambi.

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi cenderung meningkat setiap tahunnya. Namun peningkatan tersebut belum dibarengi dengan penyediaan lapangan pekerjaan. Umumnya jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tenaga kerja yang terserap oleh sektor-sektor ekonomi meningkat sehingga laju pengangguran menurun atau berkurang.

Tabel 2. Perkembangan PDRB sektor pertanian Provinsi Jambi atas dasar harga konstan 2000 tahun 1995-2015 (Jutaan Rupiah)

Tahun	PDRB SP	Perkembangan (%)
1995	2.591.397	-
1996	2.809.056	8,40
1997	2.763.942	-1,61
1998	2.665.089	-3,58
1999	2.816.617	5,69
2000	3.168.557	12,50
2001	3.286.182	3,71
2002	3.445.511	4,85
2003	3.568.015	3,56
2004	3.749.356	5,08
2005	3.922.075	4,61
2006	4.366.677	11,34
2007	4.566.134	4,57
2008	4.827.241	5,72
2009	5.148.546	6,66
2010	5.412.392	5,12
2011	5.742.052	6,09
2012	6.178.408	7,60
2013	6.636.219	7,41
2014	7.134.614	7,51
2015	7.517.274	5,36
Rata-Rata		5,53

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2016)

Pada tahun 2000-2015 PDRB sektor pertanian naik tajam setiap tahunnya, pada tahun 2010 PDRB meningkatkan sebesar Rp.5.412.392 juta dari tahun sebelumnya yaitu

sebesar 5,12 persen, pada tahun 2011 PDRB sektor pertanian kembali naik menjadi Rp. 5.742.052 juta atau naik sebesar 6,09 persen. Di tahun 2012 PDRB sektor pertanian Provinsi Jambi naik sebesar 7,60 persen atau menjadi Rp.6.178.408 juta dan pada tahun 2013 PDRB sektor pertanian naik kembali yaitu sebesar Rp.6.636.219 juta atau naik sebesar 7,41 persen. Pada tahun 2014 naik menjadi Rp.7.134.614 juta jiwa atau sebesar 7,51 persen dan ditahun 2015 PDRB sektor pertanian sebesar Rp.7.517.274 juta atau naik sebesar 5,36 persen. Dengan rata-rata pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Provinsi Jambi sebesar 5,53 persen.

Perkembangan Nilai Tukar Petani Provinsi Jambi.

Nilai tukar petani (NTP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. Nilai tukar petani merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani. Pengumpulan dan penghitungan nilai tukar petani di Provinsi Jambi dilakukan oleh Biro Pusat Statistik di Provinsi Jambi itu sendiri.

Indeks harga yang diterima petani (IT) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani, indeks harga yang diterima petani dihitung berdasarkan nilai jual hasil pertanian yang dihasilkan oleh petani itu sendiri, mencakup sektor padi, palawija, hasil peternakan, perkebunan rakyat, sayuran, buah dan hasil perikanan.

Sedangkan indeks harga yang dibayar petani (IB) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani itu sendiri, baik kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Tabel 3. Perkembangan nilai tukar petani Provinsi Jambi Tahun 1995-2015

Tahun	NTP (%)	Perkembangan
1995	124,03	-
1996	123,25	-0,63
1997	123,01	-0,19
1998	128,86	4,76
1999	99,49	-22,79
2000	101,61	2,13
2001	98,81	-2,76
2002	94,75	-4,11
2003	97,14	2,52
2004	108,33	11,52
2005	116,22	7,28
2006	125,99	8,41
2007	107,42	-14,74
2008	97,93	-8,83
2009	94,14	-3,87
2010	96,14	2,12
2011	96,25	0,11
2012	92,15	-4,26
2013	88,93	-3,49
2014	97,02	9,10
2015	95,43	-1,64
Rata-rata		-0,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2016)

NTP mempunyai karakteristik yang cenderung menurun. Ada tiga penjelasan mengenai terjadinya penurunan NTP, yaitu: (1) Elastisitas pendapatan produk pertanian

bersifat inelastik, sementara produk non pertanian cenderung lebih elastis, (2) perubahan teknologi dengan laju yang berbeda menggantungkan produk manufaktur dan (3) perbedaan dalam struktur pasar, dimana struktur pasar dari produk pertanian cenderung kompetitif, sementara struktur pasar produk manufaktur cenderung kurang kompetitif dan mengarah kepasar monopoli atau oligopoli.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997 memberi dampak yang sangat besar terhadap nilai tukar petani. Pada tahun 1997 nilai tukar petani di Provinsi Jambi sebesar 123,01 persen atau mengalami penurunan sebesar 0,19 persen. Kemudian pada tahun 1998 mengalami kenaikan sebesar 128,86 persen, dan diikuti

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa perkembangan nilai tukar petani dari tahun ketahun mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 1995 yang merupakan tahun dasar Nilai tukar petani dalam penelitian 124.03 persen, keadaan ini berubah pada tahun 2001 yang mana nilai tukar petani mengalami penurunan sebesar 2,76 persen dengan nilai 98,81 persen. Pada tahun 2002 dan 2003 serta tahun 2004 dan 2005, nilai tukar Provinsi jambi mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2002 dan 2003 sebesar 94,75 persen dan 97.14 persen dan terus mengalami kenaikan yang sangat baik sampai di tahun 2006 menjadi 125.99 persen.

Nilai tukar petani Provinsi Jambi kembali mengalami peningkatan ditahun 2006, yaitu sebesar 125.99 persen dengan persentase perkembangan sebesar 8,41 persen. Namun pada tahun 2007, nilai tukar petani mengalami penurunan sebesar 14,74 persen yaitu dengan nilai 107.42 persen hingga pada tahun 2008 sampai ditahun 2015 nilai tukar petani terus mengalami penurunan disetiap tahunnya, sehingga ditahun 2015 turun menjadi 95.43 persen atau sebesar 19,10 persentase penurunannya. Ini sangat berdampak buruk bagi petani terkhususnya dalam segi kesejahteraan untuk mencukupi kehidupan dan membeli alat produksi untuk pertanian yang ada di Provinsi Jambi.

Perkembangan Investasi di Sektor Pertanian

Investasi disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Tabungan dari sektor rumah tangga melalui institusi-institusi keuangan akan mengalir ke sektor perusahaan. Investasi adalah pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang akan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Dengan investasi yang baik pembangunan akan bisa terwujud. Investasi yang semakin tinggi akan mempercepat laju pertumbuhan pendapatan nasional dan melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian tingkat pendapatan semakin besar Arsyad Lincolin, 1992 dalam Dormauli (2016). Rendahnya investasi dan rendahnya permintaan akan barang dan jasa dikarenakan kebutuhan tenaga kerja yang tidak memadai sehingga tidak mencakupi penciptaan tenaga kerja bagi penduduk S. Yudo dan S. Endang, 1995 dalam Dormauli (2016).

Investasi sendiri dapat dibedakan dari investasi yang dilakukan pemerintah dan investasi yang di jalankan oleh swasta. Investasi oleh swasta dapat di bagi dalam investasi luar negeri atau dinamakan Penanaman Modal Asing (PMA) dan ada juga tentunya dari investasi dalam negeri yang sering disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dalam hal ini investasi yang dibahas adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang harus dapat di tingkatkan oleh suatu negara untuk meningkatkan kemajuan perekonomian. PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Ketentuan mengenai

penanaman modal diatur didalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2005 tentang penanaman modal.

Provinsi Jambi merupakan daerah yang cukup potensial untuk mengembangkan usaha. Hal ini karena provinsi jambi sedang berkembang seperti daerah-daerah lain di pulau Sumatera. Demi kelancaran itulah dibutuhkan aliran modal dari investasi ini untuk memperlancar proses produksi diberbagai sektor, terkhususnya sektor pertanian. Dari itu semua tentunya memerlukan perencanaan dan tindakan yang tepat dan terprogram dengan berpedoman pada sumber daya serta potensi yang dinilai agar kekayaan alam yang ada sekarang ini dapat berguna demi menuju kemakmuran masyarakat.

Tabel 4. Perkembangan investasi sektor pertanian di Provinsi Jambi Tahun 1995-2015 (Jutaan Rupiah)

Tahun	Investasi SP	Perkembangan (%)
1995	6.848.611	-
1996	7.060.424	3,09
1997	7.432.025	5,26
1998	7.661.882	3,09
1999	7.898.847	3,09
2000	8.101.382	2,56
2001	8.439.882	4,18
2002	9.051.361	7,25
2003	9.173.775	1,35
2004	9.352.235	1,95
2005	9.686.492	3,57
2006	10.621.161	9,65
2007	10.462.099	-1,5
2008	11.009.969	5,24
2009	11.458.835	4,08
2010	12.419.788	8,39
2011	15.853.826	27,65
2012	20.761.530	30,96
2013	26.154.717	25,98
2014	28.418.185	8,65
2015	46.224.578	62,66
Rata-rata		10,86

Sumber : BKPM Provinsi Jambi

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi adalah investasi, baik investasi pemerintah maupun investasi swasta. Dimana pemerintah harus lebih optimal dalam menggali potensi daerah, tingkat keamanan terjamin, dan promosi mengenai potensi yang dimiliki. Sehingga mengundang para investor untuk menginvestasikan modalnya di Provinsi Jambi.

Penanaman modal merupakan langkah awal bagi kegiatan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan lajunya pemabangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomiannya, setiap daerah senantiasa berusaha menciptakan iklim usaha yang dapat menggairahkan investasi. Investasi memberikan pendapatan kepada daerah baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu investasi juga mampu menyerap tenaga kerja yang nantinya mampu mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Jambi. Supaya pembangunan dapat berjalan dengan cepat investasi harus dilakukan dengan tepat sasaran, agar keberhasilan perencanaan pembangunan dapat

berjalan terutama di bidang ekonomi. Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah investasi yang tercatat dalam Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Provinsi Jambi.

Kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari kegiatan ekonomi. Aktivitas ekonomi akan menghasilkan nilai tambah ekonomi ataupun nilai tambah masyarakat. Nilai tambah tersebut dapat berupa timbulnya barang dan jasa, kesempatan kerja dan pemanfaatan aset/faktor produksi yang menganggur. Dengan demikian maka tingkat kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan investasi.

Dilihat dari perkembangan investasi sektor pertanian di Provinsi Jambi dalam realisasinya mengalami keadaan peningkatan setiap tahunnya selama periode 1995-2015. Pada tahun 1995 laju pertumbuhan investasi mengalami peningkatan dari Rp.6.848.611 juta, pada tahun 1996 menjadi Rp.7.060.424 juta, ditahun 1997 nilai investasi disektor pertanian kembali naik menjadi Rp.7.432.025 juta, dimana diketahui pada tahun 1997 terjadinya krisis ekonomi yang tidak berpengaruh terhadap investasi disektor pertanian dimana keadaan investasi disetiap tahunnya mengaami peningkatan khususnya disektor komoditi pertanian. Terlihat tahun 1998 investasi pertanian mengalami keadaan meningkat dengan nilai Rp.7.661.882 juta mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya. Ditahun 1999 investasi sektor pertanian sebesar Rp.7.898.847 juta atau meningkat sebesar 3,09 persen dan ditahun 2000 meningkat kembali menjadi Rp.8.101.382 juta atau sebesar 2,56 persen. Peningkatan ini terus berlanjut ditahun 2001 menjadi Rp.8.439.882 juta selanjutnya ditahun 2002 dan 2003 menjadi Rp.9.051.361 juta dan Rp.9.173.775 juta kemudian ditahun 2004 jumlah investasi sektor pertanian menjadi Rp.9.352.235 juta atau meningkat sebesar 1,95 persen dari tahun sebelumnya, yang semakin tahun nilai investasi sektor pertanian mengalami peningkatan yang cukup baik yang diikuti pada tahun 2005 dan 2006 menjadi Rp. 9.686.492 dan Rp.10.621.161 juta. Akan tetapi nilai realisasi investasi sektor pertanian di Provinsi Jambi pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi Rp.10.462.099 juta atau menurun sebesar 1,50 persen ini terjadi dikarenakan adanya kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM dan kebijakan moneter yang hanya menyentuh sektor tertentu yang mungkin mengakibatkan pihak investor menjadi berkurang pada tahun 2007. Selanjutnya di tahun 2008 sampai dengan 2015 nilai realisasi investasi sektor pertanian Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan. Ditahun 2008 realisasi investasi sebesar Rp.11.009.969 juta, tahun 2009 Rp.11.458.835 juta atau naik sebesar 4,08 persen, tahun 2010 sebesar Rp.12.419.788 juta atau sebesar 8,39 persen, ditahun 2011 investasi sektor pertanian juga kembali meningkat sebesar Rp.15.853.826 juta atau sebesar 27,65 persen, tahun 2012 sebesar Rp.20.761.530 juta atau sebesar 30,96 persen, diikuti pada tahun 2013 menjadi Rp.26.154.717 juta atau sebesar 25,98 persen, dan pada tahun 2014 investasi sektor pertanian sebesar Rp.28.418.185 juta atau sebesar 8,65 persen. Peningkatan investasi sektor pertanian tertinggi ditahun 2015 dimana realisasi investasi sektor pertanian Provinsi Jambi sebesar Rp.46.224.578 juta atau perkembangannya menjadi 62,66 persen. Yang diharapkan akan terus meningkat agar dapat memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi jambi.

Pengaruh PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani, investasi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja

Estimasi persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi diberikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	491425.1	142070.4	3.459025	0.0030
PDRBSP	0.047712	0.015399	3.098285	0.0065
NTP	-4.012899	10.37772	-0.386684	0.7038
INVESTASI	-0.000217	0.002192	-0.098913	0.9224
R-squared	0.760089	Mean dependent var		656057.5
Adjusted R-squared	0.717752	S.D. dependent var		86504.19
S.E. of regression	45957.12	Akaike info criterion		24.47845
Sum squared resid	3.59E+10	Schwarz criterion		24.67741
Log likelihood	-253.0237	Hannan-Quinn criter.		24.52163
F-statistic	17.95320	Durbin-Watson stat		1.798872
Prob(F-statistic)	0.000016			

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil penelitian ini ditemukan nilai F-hitung signifikan pada $\alpha = 1\%$ (dengan probabilitas = 0,000016). Berdasarkan hal tersebut ditarik kesimpulan bahwa PDRB sektor pertanian, nilai tukar petani dan investasi sektor secara bersama-sama pertanian berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi.

Berdasarkan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

a. PDRB sektor pertanian

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel PDRB sektor pertanian dapat dilihat dari nilai t-hitung. Dari hasil regresi didapat nilai t-hitung signifikan pada $\alpha = 1\%$ (probabilitas=0,003). Ditarik kesimpulan PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi.

b. Nilai Tukar Petani

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel nilai tukar petani menunjukkan bahwa nilai tukar petani tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas t-hitungnya yang sebesar 0,7035 (di atas 10%).

c. Investasi sektor pertanian

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel investasi sektor pertanian menunjukkan bahwa investasi sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas t-hitungnya yang sebesar 0,9224 (di atas 10%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi sebesar 2,08 persen, PDRB sektor pertanian sebesar 5,53 persen, dan investasi sektor pertanian sebesar 10,86 persen, dan nilai tukar petani sebesar -0,97 persen. 2) PDRB sektor pertanian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. Sedangkan nilai tukar petani dan investasi di sektor pertanian tidak memiliki pengaruh signifikan.

Saran

Pemerintah hendaknya mengambil kebijakan agar penyerapan tenaga kerja dapat terserap secara efektif, meningkatkan kesempatan kerja pada sektor pertanian serta lebih

memperhatikan kesejahteraan buruh atau pun tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, R. (2010). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia*. Jurnal fakultas ekonomi dan manajemen, IPB.
- Amir,A., Junaidi, dan Yulmardi. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB Press: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Jambi dalam angka*, Berbagai Edisi
- Dormauli. (2016). *Analisis pengaruh PDRB, upah rill, inflasi, dan investasi terhadap kesempatan kerja di sektor pertanian Provinsi Jambi*. Skripsi pertanian Universitas Jambi.
- Departemen Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. (2006). *Angkatan Kerja*. 2006: Jakarta.
- Dumairy. (1997). *Prekonomian Indonesia*. Erlangga: Jakarta.
- Junaidi, J., Zulfanetti,Z. (2016). Analisis Kondisi dan Proyeksi Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 141-150.
- Mustika, M.(2010).*Analisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sector pertanian di Sumatra Utara*. Tesis pascasarjana USU: Medan.
- Mankiw, G.(2000). *Makro Ekonomi*. Edisi Ke Enam. Erlangga: Jakarta.
- Mankiw, G.(2003). *Teori Ekonomi Makro*. Erlanga: Jakarta.
- Rezky, F. (2015). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Tanjung Jabung Barat*. Skripsi FEB Universitas Jambi.
- Sari, N.; Yulmardi.; Adi Bhakti. (2016). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Vol. 5(1); 33-41
- Sastrohadiwiryo, Siswanto.(2002). *Managemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif dan Operasional)*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada: . Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Ekonomi Pembangunan Proses*, Masalah Dasar Kebijakan pembangunan.
- Simanjuntak, Payaman J. (1998). *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*, BPF: Yogyakarta.
- Sitanggang, Ignatirohana; Djalal Nachrowi.(2004). *Pengaruh struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Provinsi pada 9 Sektor di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*.
- Simatupang. (1997). *Akselerasi Pembangunan Pertanian dan Pendesaan Melalui Strategi Keterkaitan Berspektrum luas, pusat penelitian social Ekonomi*, Indonesia: Bogor.
- Sumarsono,Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Subri, Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo: Jakarta.

Syamsudin, H.(1997). *Produktifitas Tenaga pada Sektor Industri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Jambi*. Jurnal Manajemen dan Pembangunan. Edisi IX, FE-UNJA: Jambi.